

## PEMBANGUNAN SANITASI SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN BABS DI DESA SIGARA-GARA TAHUN 2021

Yusnina Maisyaroh<sup>1</sup>, Joko Sutejo<sup>2</sup>, Anto J Hadi<sup>3</sup>, Lola Pebrianthy<sup>4</sup>, Nurelilasari Siregar<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

<sup>2</sup>Program Studi Ners, Fakultas Keperawatan, Institute Deli Husada Deli Tua

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

<sup>4</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

<sup>5</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

Korespondensi\* : yusnina.maisyaroh@gmail.com

### Abstrak

Sanitasi merupakan fasilitas yang disediakan bagi manusia untuk mengelola pembuangan feces atau Buang Air Besar (BAB) dan urin dengan aman. Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dapat menyebabkan salah satunya penyakit stunting pada masyarakat khususnya pada anak balita. Terjadinya stunting pada anak balita dapat menyebabkan kebodohan, tinggi anak tidak sesuai dengan umurnya, juga menurunkan kualitas generasi muda Bangsa Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan perbaikan sanitasi untuk mencegah stunting di masyarakat. Sanitasi yang baik dan sehat akan menghasilkan keluarga yang juga sehat dan produktif, sehingga menunjang produktifitas Bangsa Indonesia baik dalam segi pekerjaan maupun kesehatan.

Salah satu cara yang dilakukan menangani sanitasi yang buruk adalah pembangunan sanitasi di setiap keluarga yang belum memiliki sanitasi atau yang sudah memiliki sanitasi tapi sesuai standar. Pembangunan sanitasi ini melibatkan masyarakat untuk mempercepat pembangunan juga memberdayakan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Pembangunan sanitasi ini bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Prasarana Perumahan dan Permukiman Kementerian PUPR. Sanitasi yang dibangun adalah Tangki Septik dimana digunakan oleh satu keluarga saja, tanpa berbagi dengan tetangga. Pembangunan sanitasi sebanyak 52 keluarga, dengan kriteria keluarga dipilih yang berpendapatan rendah (MBR), belum memiliki sanitasi yang layak dan penduduk tetap Desa Sigara-Gara dibuktikan dengan Kartu Keluarga (KK).

**Kata Kunci : BABS, Pembangunan Sanitasi, Stunting**

### Abstract

Sanitation is a facility provided for humans to manage the safe disposal of feces or defecation (BAB) and urine. Open defecation (BABS) can cause stunting in the community, especially in children under five. The occurrence of stunting in children under five can cause stupidity, children's height is not in accordance with their age, it also reduces the quality of the young generation of the Indonesian nation. Therefore, it is necessary to improve sanitation to prevent stunting in the community. Good and healthy sanitation will produce healthy and productive families, thus supporting the productivity of the Indonesian people both in terms of work and health.

One way to deal with poor sanitation is to build sanitation in every family that does not yet have sanitation or that already has sanitation but according to standards. This sanitation development involves the community to accelerate development as well as empower the community in the environment. This sanitation development is in collaboration with the

Directorate General of Housing and Settlement Infrastructure, Ministry of PUPR. The sanitation built is Septic Tank which is used by one family only, without sharing with neighbors. The sanitation development was 52 families, with the criteria of selected families being low-income (MBR), not having proper sanitation and permanent residents of Sigara-Gara Village as evidenced by a Family Card (KK).

**Keywords: Open Defecation, Sanitation Development, Stunting**

### **Pendahuluan**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD, 2009). Perilaku buang air besar (BAB) sembarangan masih terjadi di Indonesia. Di sejumlah daerah, masyarakat masih BAB sembarangan di kali atau sungai. *Data Joint Monitoring Program WHO/UNICEF 2014*, sebanyak 55 juta penduduk di Indonesia masih berperilaku BAB sembarangan. Mereka pun bisa mandi dan mencuci pakaian di sungai yang sama (Dinkes Provsu, 2017).

Pengentasan masalah kesehatan yang terjadi pada saat ini masih menjadi tantangan terbesar bagi pemerintah pusat maupun kabupaten/kota. Salah satunya masalah akan perilaku hidup sehat dan bersih, masalah tersebut harus segera diselesaikan guna meningkatkan derajat kesehatan di kawasan permukiman maupun perkotaan. Tidak hanya membuat program dan berpangku tangan, maka diperlukan intervensi pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dasar permukiman yang dapat menciptakan peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat.

Menindaklanjuti arahan Presiden tersebut di atas, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada rapat koordinasi tanggal 11 November 2017 memberikan arahan terkait lingkup kegiatan padat karya di Direktorat Jenderal Cipta Karya meliputi seluruh kegiatan pembangunan infrastruktur permukiman berbasis masyarakat yang telah dilaksanakan selama ini baik diperdesaan maupun perkotaan. Akses penduduk terhadap sarana air limbah domestik dan persampahan

permukiman di kawasan desa tertinggal berkaitan dengan aspek kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan sosial budaya serta kemiskinan.

Dengan tersedianya sarana air limbah domestik dan persampahan serta adanya pemahaman tentang hidup bersih maka semakin kecil kasus terhadap gizi buruk dan stunting. Solusi dalam penyediaan sarana air limbah domestik dan persampahan permukiman khususnya bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di lingkungan Desa Sigara-Gara melalui pelaksanaan Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya.

Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat marginal/miskin yang bersifat produktif berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi lokal dalam rangka mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan menurunkan angka stunting. Tujuan pemberdayaan desa yang berorientasi pada pembangunan manusia dan kebudayaan yaitu mewujudkan desa sebagai tempat yang dapat mengakomodasi berbagai pilihan dan kesempatan bagi masyarakat dengan eksistensinya masing-masing secara mandiri dan inklusif.

Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya merupakan salah satu program penyelenggaraan prasarana dan sarana sanitasi sektor air limbah domestik berbasis masyarakat yang dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Orientasi kegiatan baik dalam proses pelaksanaan Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya maupun pemanfaatan hasil, ditujukan kepada masyarakat di permukiman padat penduduk dengan kondisi rawan sanitasi dan diutamakan bagi MBR.

Masyarakat memperoleh kewenangan, kepercayaan, kesempatan dan pengelolaan pembangunan prasarana dan sarana sanitasi dari pusat secara mandiri.

Masyarakat mengidentifikasi permasalahan, merumuskan kebutuhan, serta pemecahan masalah secara demokratis, transparan dan berpihak pada kaum perempuan, rentan/marjinal serta anak-anak. Tumbuhnya kemauan dan kemampuan masyarakat dalam membangun sanitasi menjadi faktor pendorong utama dalam keberhasilan kegiatan baik proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana dan sarana sanitasi terbangun.

Kondisi sanitasi masyarakat yang ada di Desa Sigara-Gara ini mendorong pemerintah untuk meningkatkan pembangunan sanitasi untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang dapat mencegah terjadinya BABS di Desa Sigara -Gara. Pembangunan sanitasi ini dilaksanakan secara sistematis, terencana, terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik ditingkat pusat maupun daerah. Dalam pembangunan Sanitasi Perdesaan Padat Karya Desa Sigara-Gara ini didasarkan pada adanya perilaku BABS dan banyak yang belum mempunyai sanitasi yang layak sehingga perilaku buruk terjadi pada masyarakat dengan BABS.

Sehingga adanya program Sanitasi Perdesaan Padat Karya dapat membantu masyarakat dalam akses sanitasi dengan baik, berupa bantuan Tangki Septik Individual yang telah disepakati oleh masyarakat Desa Sigara-Gara tersebut. Program ini dapat digunakan untuk masa panjang sehingga pembangunan Tangki Septik Individual ini tetap optimal dan tepat sasaran. Program ini akan berjalan dengan baik apabila adanya keterlibatan dari masyarakat, namun dengan pentingnya pembangunan ini keterlibatan masyarakat ditunjukkan dengan adanya pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan tim pendukung dimana mereka dibentuk di area lokasi layanan.

Melalui pelaksanaan Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya ini masyarakat akan merencanakan program, memilih jenis prasarana/sarana sanitasi Tangki Septik Individual yang sesuai dengan kebutuhan, menyusun rencana kerja, melakukan pembangunan konstruksi serta mengelola dan melestarikan hasil pembangunan.

## 2. Bahan dan Metode

Pengabdian masyarakat ini, penulis bekerjasama dengan kementerian PUPR melakukan membangun sanitasi dimasyarakat Desa Sigara-Gara Pelaksanaan Pengabdian ini akan dilakukan dalam lima tahapan besar, yaitu:

1. Kunjungan awal ke Desa Sigara-Gara untuk persiapan rencana proses penentuan tempat pembangunan sanitasi bagi masyarakat yang membutuhkan
2. Kunjungan kedua melakukan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat sasaran dalam pembangunan sanitasi serta pemberian edukasi dampak terkait BABS
3. Persiapan materi edukasi yang akan diberikan dengan membuat video cara BAB yang benar dengan tersedianya fasilitas, membuat leaflet berisi dampak BABS, cara penanggulangannya, serta memaparkan desain sanitasi sebagai contoh kepada masyarakat.
4. Pembangunan sanitasi sesuai standar Kementerian Kesehatan.
5. Melakukan evaluasi terhadap pembangunan sanitasi.

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah

1. Pembuatan sanitasi kepada masyarakat Desa Sigara-Gara
2. Edukasi dengan cara pemberian contoh dan tempat BAB yang baik dan benar
3. Karena masa pandemic COVID 19 kami sangat membatasi jumlah yang diedukasi dan sebelum melakukan edukasi ini kami juga melakukan protokol kesehatan dan meminta untuk setiap peserta memakai masker dan juga *hand sanitizer*

untuk pencegahan dan penyebaran infeksi COVID 19.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Desa Sigara-Gara pada tanggal 12 Maret – 13 November 2021 didapatkan hasil sebagai berikut :

#### 1. Penetapan Penerima Manfaat dan Penyuluhan Sanitasi

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim adalah melakukan koordinasi kepada pemerintah setempat, perencanaan lokasi yang akan dibangun, penetapan lokasi dan sasaran masyarakat yang akan memperoleh edukasi terkait BABS. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan fasilitas sanitasi didesa tersebut dan memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan fasilitas yang dibangun nantinya. Penyuluhan tentang sanitasi ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama dibulan April ketika akan dilakukan pembangunan sanitasi, tahap kedua bulan Agustus saat proses pembangunan sanitasi, dan tahap ketiga dibulan Oktober saat sanitasi sudah siap untuk digunakan oleh penerima manfaat. Peserta penyuluhan ini adalah rumah tangga yang mendapat bantuan sanitasi yaitu sebanyak 52 keluarga yang diwakili oleh satu orang di setiap keluarga. Dalam penyuluhan ini disampaikan tentang stunting, BABS, dampak satunting dan BABS, sanitasi yang layak sesuai standar Kementerian Kesehatan, desain sanitasi yang akan dibangun, telah dibangun dan telah digunakan serta evaluasi terhadap penggunaan sanitasi tersebut.

#### Gambar 1. Penetapan Penerima Manfaat



#### Gambar 2. Penyuluhan Sanitasi

#### 2. Penetapan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan Penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM)

Setelah diperoleh penerima manfaat dan dilakukan penyuluhan, langkah selanjutnya adalah menyusun RKM bersama dengan KSM. Didalam RKM ini akan diuraikan apa saja tugas KSM, nama-nama keluarga penerima manfaat, desain sanitasi yang akan dibangun serta biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi.



#### Gambar 3. Penetapan KSM dan Penyusunan RKM

#### 3. Pembangunan Sanitasi

Dalam proses ini, memakan waktu sekitar 3 bulan lamanya untuk

membangun 52 sanitasi di 52 rumah di Desa Sigara-Gara. Dalam proses pembangunan ini juga dilakukan pengawasan untuk memastikan tukang dan pekerja membangun sanitasi sesuai dengan desain yang diberikan.



**Gambar 4. Proses Pembangunan Sanitasi**

#### **4. Uji Coba Sanitasi, Serah Terima Sanitasi dan Evaluasi**

Setelah sanitasi terbangun, dilakukan uji coba terhadap sanitasi tersebut untuk memastikan apakah sanitasi dibangun tanpa kebocoran. Setelah di uji coba, jika tidak ada kesalahan akan dilakukan serah terima ke penerima manfaat, jika ditemukan kesalahan pada pembangunan sanitasi akan di perbaiki. Setelah selesai dilakukan serah terima kepada penerima manfaat, dilakukan evaluasi terkait sejauh mana masyarakat menggunakan sanitasi tersebut, apakah masih BABS atau sudah BAB di sanitasi yang dibangun.



#### **Gambar 5. Sanitasi Terbangun**

Sanitasi menjadi salah satu faktor penunjang yang sangat penting akan kebersihan lingkungan, dimana dengan adanya ketersediaan sanitasi maka perilaku ataupun kebiasaan masyarakat dalam membuang hajat maupun kegiatan lainnya, apabila sanitasinya baik akan berdampak baik pula bagi lingkungan maupun kesehatan, begitu juga sebaliknya. Menurut Nila Moeloek dalam Rapat Nasional Indonesia Bersih (2021) menyatakan bahwa 40% faktor lingkungan menjadi faktor utama bagi derajat kesehatan, sehingga dengan adanya pembangunan sanitasi ini akan memberikan dampak positif bagi lingkungan tersebut. Maka dari itu dengan adanya program pembangunan sanitasi ini akan memberikan manfaat yang sangat banyak kepada masyarakat desa Sigara-Gara untuk melakukan aktivitas sehari-harinya.

#### **4. Kesimpulan**

Pembangunan sanitasi mendukung lingkungan secara biologis dan sosial seperti tidak terjadinya wabah penyakit, terhindar dari stunting dan banjir. Dengan tersedianya sarana air limbah domestik dan persampahan serta adanya pemahaman tentang hidup bersih maka semakin kecil kasus terhadap gizi buruk dan stunting.

#### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Sigara-Gara beserta seluruh aparat pemerintah Desa Sigara-Gara, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada Tenaga Fasilitator Lapangan Desa Sigara-Gara, Yose Enrico Meliala dan Bayu Sukma Afifi, yang banyak membantu suksesnya pengabdian masyarakat ini. Terutama terimakasih banyak kepada Kementerian PUPR yang telah membuat program Sanitasi Perdesaan Padat Karya ini, sehingga sangat banyak masyarakat yang BABS menjadi tidak

BABS, dan dengan program ini diharapkan angka stunting di Indonesia turun.

### Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2017). Buang Air Besar Sembarangan (BABS).  
<http://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/buang-air-besar-sembarangan-babs>
- Humas Litbangkes. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tahun 2021. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI.  
<https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Saskia, A & Jumiati. (2020). Efektivitas Program Sanitasi Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*. Vol 2;4. ISSN ; 2684-818x
- Pusat data dan informasi, kementerian kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- P2PTM Kemenkes RI . (2018). Pemerintah Atasi Stunting : melalui PIS-PK, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).  
<http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/pemerintah-atasi-stunting-melalui-pis-pk-pemberian-makanan-tambahan-pmt-dan-1000-hari-pertama-kehidupan-hpk>
- Undang-Undang Republik Indonesia No.36. (2009). Kesehatan.  
[http://sanitasi.ciptakarya.pu.go.id/ditadmin/public/storage/product/2205120706\\_UU\\_No\\_36\\_Tahun\\_2009\\_-\\_Kesehatan.pdf](http://sanitasi.ciptakarya.pu.go.id/ditadmin/public/storage/product/2205120706_UU_No_36_Tahun_2009_-_Kesehatan.pdf)